

## **BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN**

### **4.1 Orientasi Kancan Dan Persiapan**

#### **4.1.1. Orientasi Kancan**

Penelitian ini akan dilakukan di laboratorium psikologi lapangan kampung bahari nusantara TNI AL . Jumlah penduduk di laboratorium psikologi lapangan kampung bahari nusantara TNI AL tahun 2023 berjumlah 220 Kartu Keluarga. Pedukuhan paling besar jumlah penduduknya di Kelurahan tersebut. Warga masyarakat pesisir didomisili oleh warga yang mayoritas beragama islam Adapun Islam yang dianut di masyarakat pesisir adalah Nahdlatul Ulama yang pada umumnya adalah masyarakat yang taat beribadah. Batas wilayah laboratorium psikologi lapangan kampung bahari nusantara TNI AL di sebelah utara berbatasan dengan Pedukuhan , sebelah selatan dengan Samudera Hindia, sebelah barat dengan Desa dan disebelah timur berbatasan degan area Pertambakan.

Persiapan awal yang dilakukan dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu menemukan tempat atau kancan penelitian. Tujuan dilakukannya orientasi kancan penelitian adalah untuk memberikan gambaran mengenai kesesuaian karakteristik kondisi lokasi penelitian serta persiapan apa saja yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

Setelah peneliti melakukan orientasi kancah serta observasi di lapangan, Tahap selanjutnya peneliti mempersiapkan segala sesuatu untuk kelancaran penelitian yang dilakukan. Peneliti melakukan pelaksanaan uji coba (*try out*) dan dilanjutkan dengan pengambilan data menggunakan skala berbasis *paper based* menggunakan metode survei secara langsung yang berisikan pernyataan kesediaan, identitas responden, skala dukungan keluarga dan skala ketahanan keluarga.

#### 4.1.2 Persiapan Penelitian

Sebelum dilakukan pengambilan data, dibutuhkan beberapa tahapan yang mencakup dari persiapan administrasi, persiapan alat ukur, uji coba alat ukur, hingga tahap pelaksanaan analisis uji coba. Adapun penjelasan secara detail sebagai berikut:

##### a. Persiapan Administrasi

Penelitian ini dimulai dengan melakukan persiapan administrasi. Peneliti menentukan kriteria responden, yaitu responden dengan karakteristik suami masyarakat Pesisir di Laboratorium Psikologi Lapangan Kampung Bahari Nusantara TNI AL, memiliki pernikahan yang diakui secara sah serta suami dan istri menetap dirumah yang sama.

Pelaksanaan pengambilan data menggunakan skala berbasis *paper based* menggunakan metode survei. Pengambilan data berdasarkan kode etik dengan melampirkan *informed consent*, dimana

didalam penelitian meminta persetujuan dan kesediaan responden dalam pengisian. Pengambilan data menggunakan cara *door to door* serta membantu responden menjelaskan satu persatu.

b. Persiapan Alat Ukur

Penelitian ini menggunakan skala pengukuran dengan model *skala likert* yang peneliti modifikasi berdasarkan grand teori dan aspek yang peneliti gunakan. Penelitian ini menggunakan dua skala yaitu skala dukungan keluarga dan skala ketahanan keluarga.

1) Skala Dukungan Keluarga

Skala dukungan keluarga yang digunakan dalam penelitian ini merupakan skala yang dikonstruksi oleh peneliti mengacu pada teori Friedman (2010) dikembangkan menjadi 4 aspek dan 29 aitem dengan 17 aitem *favorable* dan 12 aitem *unfavorable*. Aspek dalam skala ini yaitu; Dukungan Emosional, Dukungan Instrumental, Dukungan Informasi dan Dukungan Penilaian. Aspek tersebut kemudian diturunkan menjadi indikator perilaku kemudian dibuat item-item pernyataan. Alternatif pilihan jawaban dalam penelitian ini yaitu, STS (Sangat Tidak Setuju) mendapatkan skor 1, TS (Tidak Setuju) mendapatkan skor 2, N (Netral) mendapatkan skor 3, S (Setuju) mendapatkan skor 4, SS (Sangat Setuju) mendapatkan skor 5. Skor berlaku sebaliknya pada pernyataan *unfavorable*.

## 2) Skala Ketahanan Keluarga

Skala ketahanan keluarga yang digunakan dalam penelitian ini merupakan skala yang dikonstruksi oleh peneliti dengan mengacu pada teori Walsh (2016) dikembangkan menjadi 3 aspek dan 20 aitem dengan 14 aitem *favorable* dan 6 aitem *unfavorable*. Aspek dalam skala ini yaitu keyakinan keluarga, pola organisasi dan proses komunikasi. Aspek tersebut kemudian diturunkan menjadi indikator perilaku kemudian dibuat item-item pernyataan. Alternatif pilihan jawaban dalam penelitian ini yaitu, STS (Sangat Tidak Setuju) mendapatkan skor 1, TS (Tidak Setuju) mendapatkan skor 2, N (Netral) mendapatkan skor 3, S (Setuju) mendapatkan skor 4, SS (Sangat Setuju) mendapatkan skor 5. Skor berlaku sebaliknya pada pernyataan *unfavorable*.

### c. Uji Coba Alat Ukur Penelitian

Sebelum melakukan pengambilan data sebenarnya, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba skala (*try out*). Hal ini dilakukan bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas dari skala yang akan digunakan dalam penelitian. Uji coba dalam penelitian ini menggunakan *Cluster Random Sampling* yang kemudian dilakukan pengambilan sampel dengan cara mengundi warga yang ada di pedukuhan lain dari Kelurahan yang sama, kemudian terpilih 30 Warga dari 4 RT yang berbeda. Keseluruhan jumlah warga di

Pedukuhan lain sebanyak 122. Penentuan subjek uji coba alat ukur dalam penelitian ini dengan menentukan subjek penelitian terlebih dahulu.

Jumlah sampel yang digunakan adalah sebesar 30 responden, hal ini sesuai pendapat Sugiyono (2014) yang mengatakan bahwa jumlah minimal uji coba kuesioner adalah minimal 30 responden. Dengan jumlah minimal 30 orang maka distribusi nilai akan lebih mendekati kurve normal. Creswell (Riadi & Prabawati, 2016) memaparkan bahwasanya penelitian yang akan dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif sebanyak 30 responden sudah cukup dan mampu untuk mewakili uji korelasional. Selanjutnya data diolah menggunakan *SPSS 16.0.0*. Perhitungan uji validitas didasarkan pada perbandingan antara *r hitung* dan *r tabel* sebesar 0,361. Apabila *r hitung* > *r tabel* maka pernyataan dianggap valid.

Uji coba alat ukur dilaksanakan pada tanggal 27 September – 28 September 2023 dengan jumlah subjek sebanyak 30 orang (tidak termasuk dalam subjek penelitian). Penelitian uji coba alat ukur dilakukan untuk suami dan merupakan warga Pedukuhan lain. Penelitian ini menggunakan skala yang disebarakan secara *door to door*. Dimana peneliti menggunakan skala dukungan keluarga dan dKetahanan keluarga yang kemudian di sebarakan secara langsung dengan menggunakan *paper based*. Kemudian dibagikan pada

subjek. Setelah kuesioner terisi, peneliti akan melakukan tabulasi data.

d. Hasil Analisis Uji Coba

Setelah melakukan uji coba Berdasarkan hasil analisis uji coba dari kedua alat ukur, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Skala Dukungan Keluarga

Hasil analisis uji coba menunjukkan skala dukungan keluarga semula berjumlah 29 item, terdapat 5 aitem gugur sehingga sehingga hanya tersisa 24 aitem yang valid. Aitem - aitem yang gugur terdiri dari aitem 3,15,16,20,21. Koefisien korelasi aitem bergerak dari 0,353 sampai 0,785. Hasil uji reliabilitas menggunakan *Alpha Croncbach's* pada item skala Dukungan Keluarga mendapatkan nilai reliabilitas yaitu sebesar 0,850. Berikut adalah tabel blueprint skala dukungan keluarga setelah dilakukan uji coba:

Tabel 5.  
Blue print Skala dukungan keluarga setelah uji coba

No	Aspek	Indikator	Nomer Aitem		Jumlah
			<i>favorable</i>	<i>unfavorable</i>	
1.	Dukungan Emosional	Keperdulian terhadap sesama anggota keluarga	1, 2	3*	3
		Melindungi keluarga	4	5	2
		Meningkatkan hubungan sosial	6,7,9	8	4
2.	Dukungan Informasi	Memberikan arahan atau masukan	9,11	10	3
		Pengungkapan masalah	12,13	14	3
		Mengurangi tuntutan	15*	16*	2
3.	Dukungan Instrumental	Memberikan bantuan tanpa pamrih	17,19	18	3
		Memberikan dukungan non-fisik	20*	21*, 22	3
4.	Dukungan Penilaian	Mengkomunikasikan masalah	23	24	2
		Memberikan problem solving	25,26	27	3
		Memberikan pendapat	28	29	2
<b>Total</b>			<b>17</b>	<b>12</b>	<b>29</b>

Keterangan :

(\*) : nomor aitem yang gugur

## 2) Skala Ketahanan Keluarga

Hasil analisis uji coba menunjukkan skala ketahanan keluarga semula berjumlah 25 item, terdapat 3 aitem gugur sehingga sehingga hanya tersisa 22 aitem yang valid. Aitem - aitem yang gugur terdiri dari aitem 8,9,dan 25. Koefisien korelasi aitem

bergerak dari 0,325 sampai 0,722. Hasil uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach's* pada item skala ketahanan keluarga mendapatkan nilai reliabilitas yaitu sebesar 0,872. Berikut adalah tabel blueprint skala dukungan keluarga setelah dilakukan uji coba:

Tabel 6.  
Blue print Skala ketahanan keluarga setelah uji coba

No	Aspek	Indikator	Nomer Aitem		Jumlah
			<i>favorable</i>	<i>unfavorable</i>	
1.	Keyakinan keluarga	Memberikan dukungan kepada keluarga	1, 2	3	3
		Berpandangan baik terhadap masa depan	4,5,6	7	4
2.	Pola organisasi	Memenuhi kebutuhan materil keluarga	9*,10	8*	3
		Mampu beradaptasi pada perubahan dalam keluarga	11,12	13,14	4
		Menjaga hubungan baik antara keluarga	15,16,17,	18	5
3.	Proses komunikasi	Menjaga komunikasi keluarga	19,20,21	22	4
		Mengendalikan emosi	23,24	25*	3
<b>Total</b>			<b>17</b>	<b>8</b>	<b>25</b>

Keterangan :

(\*) : nomor aitem yang gugur

#### 4.2. Laporan Hasil Penelitian

Penelitian ini diawali dengan melaksanakan pengambilan data pada tanggal 2 Oktober hingga 12 Oktober 2023 mulai dari pukul 15.30 WIB - 20.00 WIB. Pengambilan data dilakukan secara *door to door* menggunakan skala berbasis *paper based* dengan metode survei. *Paper based* pada penelitian ini terdiri dari pernyataan kesediaan, identitas responden, skala Dukungan Keluarga dan skala Ketahanan Keluarga. Peneliti menyebarkan skala penelitian melalui *door to door* dan komunikasi dua arah, dengan kriteria responden yang telah ditentukan sebelumnya yaitu suami masyarakat Pesisir di Laboratorium Psikologi Lapangan Kampung Bahari Nusantara TNI AL, memiliki pernikahan yang diakui secara sah serta suami dan istri menetap dirumah yang sama.

Peneliti menetapkan ketentuan dalam *paper based* yang akan digunakan sebagai pengambilan data responden yang mana bertujuan untuk meminimalkan kesalahan responden pada saat melakukan pengisian skala. Selain itu peneliti juga menambahkan pernyataan kesediaan responden dalam berpartisipasi dalam pengisian skala sehingga penelitian ini tidak memiliki unsur paksaan dari pihak manapun. Pada saat proses pelaksanaan pengambilan data, peneliti selalu melakukan pemantauan dan selalu giat dalam mencari responden yang sesuai dengan kriteria dari penelitian dengan menyebarkan skala melalui *door to door*. Pengambilan data pada penelitian ini mendapatkan sebanyak 150 responden.

### 4.3. Hasil Penelitian

#### 4.3.1. Deskripsi Responden Penelitian

Sebelum melakukan uji asumsi, peneliti terlebih dahulu akan memaparkan mengenai karakteristik responden untuk mengetahui gambaran umum tentang responden yang dijadikan sampel dalam penelitian. Karakteristik responden ini meliputi Usia, usia pernikahan pendidikan dan pekerjaan dengan jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 150 orang.

##### a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan, diketahui bahwa usia responden berkisar antara 22 tahun sampai 85 tahun. Dapat dilihat dari tabel responden berdasar usia sebagai berikut :

Tabel 7.  
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

		Usia	
		Jumlah	Persentase
<i>Valid</i>	20-30	18	12.0 %
	31-40	32	21.3 %
	41-50	41	27.3 %
	51-60	32	21.3 %
	61-70	19	12.7 %
	71-80	4	2.7 %
	81-90	4	2.7 %
	Total	150	100 %

Berdasarkan (tabel 7) diatas , menjelaskan bahwa umur suami sebagai responden peneliti yang berkisar 20-30 tahun berjumlah 18

orang atau (12,0 %), umur responden yang berkisar 31-40 tahun berjumlah 32 orang atau (21,3%), umur responden yang berkisar 41-50 tahun berjumlah 41 orang atau (27,3%), umur responden yang berkisar 51-60 tahun berjumlah 32 orang atau (21,3%), umur responden yang berkisar 61-70 tahun berjumlah 19 orang atau (12,7%), umur responden yang berkisar 71-80 tahun berjumlah 4 orang atau (2,7%), umur responden yang berkisar 81-90 tahun berjumlah 4 orang atau (2,7%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Pernikahan

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan, diketahui bahwa usia pernikahan responden berkisar antara 22 tahun sampai 70 tahun.

Dapat dilihat dari tabel responden berdasar usia sebagai berikut :

Tabel 8.  
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Pernikahan

Usia Pernikahan			
		Jumlah	Presentase
Valid	0 bulan-10 tahun	43	28.7
	11tahun - 20 tahun	33	22.0
	21tahun - 30 tahun	33	22.0
	31tahun - 40 tahun	24	16.0
	41tahun - 50 tahun	12	8.0
	51tahun - 60 tahun	2	1.3
	61tahun - 70 tahun	3	2.0
	Total	150	100.0

Berdasarkan (tabel 8) diatas, usia pernikahan sebagai responden peneliti yang berkisar 0-10 tahun berjumlah 43 orang atau (28,7 %) , usia pernikahan responden yang berkisar 11-20 tahun

berjumlah 33 orang atau (22,0%), usia pernikahan responden yang berkisar 21-30 tahun berjumlah 33 orang atau (22,0%), usia pernikahan responden yang berkisar 31-40 tahun berjumlah 24 orang atau (16,0%), usia pernikahan responden yang berkisar 41-50 tahun berjumlah 12 orang atau (8,0%), usia pernikahan responden yang berkisar 51-60 tahun berjumlah 2 orang atau (1,3%), usia pernikahan responden yang berkisar 61-70 tahun berjumlah 3 orang atau (2,0%).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan, diketahui bahwa pendidikan responden dapat dilihat dari tabel responden berdasar usia sebagai berikut:

Tabel 9.  
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan			
		Jumlah	Presentase
Valid	tidak sekolah	12	8.0
	SD	52	34.7
	SMP/SLTP	23	15.3
	SMA/SMK/SMEA/SMU/SLTA	58	38.7
	D3/S1	5	3.3
	Total	150	100.0

Berdasarkan (tabel 9) diatas, pendidikan responden peneliti yang tidak bersekolah berjumlah 12 orang atau (8,0 %) , pendidikan responden yang sampai ke jenjang SD berjumlah 52 orang atau (34,7%), pendidikan responden yang sampai ke jenjang SMP

berjumlah 23 orang atau (15,3%), pendidikan responden yang sampai ke jenjang SMA berjumlah 58 orang atau (38,7%), dan pendidikan responden yang sampai ke jenjang D3/S1 berjumlah 5 orang atau (3,3%).

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan, diketahui bahwa pekerjaan responden dapat dilihat dari tabel responden berdasar tabel sebagai berikut :

Tabel 10.  
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

		Pekerjaan	
		Jumlah	Presentase
Valid	PETANI	112	74.7
	PEDAGANG/WIRUSAHA	3	2.0
	WIRASWASTA	22	14.7
	POLRI/POLISI/PNS/PENSI UNAN	6	4.0
	SWASTA LAINNYA	7	4.7
	Total	150	100.0

Berdasarkan pemaparan (tabel 10) diatas, pekerjaan responden peneliti yang bekerja sebagai petani berjumlah 112 orang atau (74,7 %) , pekerjaan responden yang bekerja sebagai pedagang atau wirausaha berjumlah 3 orang atau (2,0%), pekerjaan responden yang bekerja sebagai wiraswasta berjumlah 22 orang atau (14,7%), pekerjaan responden yang bekerja sebagai POLRI/ POLISI/ PNS/

Pensiunan berjumlah 6 orang atau (4,0%), dan pekerjaab responden yang bekerja swasta berjumlah 7 orang atau (4,7%).

#### 4.3.2. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data mempunyai tujuan untuk melihat jumlah utama data yang berkaitan pada penelitian. Dan pada penelitian ini meliputi skor empirik dan hipotetik.

##### a. Skala Variabel Dukungan Keluarga

Skala Dukungan Keluarga terbagi atas 24 item dengan skor aitem gerak berdasarkan 5 alternatif jawaban dengan skor 1–5. Jarang maksimal dan minimal yaitu 24x1 hingga 24x5 yakni 120 dengan mean hipotetik  $(120+24):2 = 72$ . Standar deviasi hipotetik skala dukungan keluarga penelitian ini yaitu  $(120-24):6 = 16$ .

Tabel 11.  
Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Empirik			SD	Hipotetik			SD
	Min	Max	Mean		Min	Max	Mean	
Dukungan Keluarga	64	119	96,15	11,13	24	120	72	16

Keterangan :

Skor Hipotetik : Diperoleh dari skala

Skor Empirik : Diperoleh dari penelitian

Berdasarkan (tabel 11) skala tersebut dipenuhi dengan isi subjek, akan didapatkan mean empirik senilai 96,15 dengan standar deviasi 11,13. Jika mean empirik > mean hipotetik, dinyatakan hasil

temuan yang didapat dikatakan lebih tinggi dan kebalikannya. Apabila mean empirik < mean hipotetik dinyatakan hasil temuan dikatakan rendah. Berdasarkan hasil analisa dalam skala dukungan keluarga didapatkan mean empirik > mean hipotetik yakni  $96,15 < 72$ . Jadi bisa diambil kesimpulan bahwa terdapat populasi yang memiliki dukungan keluarga yang tinggi.

Standar deviasi hipotetik penelitian  $\sigma = (120-24):6 = 16$  dan mean hipotetik yaitu  $\mu = (120+24):2 = 72$ . Berdasarkan perhitungan tersebut bisa dijelaskan menjadi  $X < (72 - 16) = 56$ ,  $(72 - 16) = 56 \leq X \leq (72 + 16) = 88$ ,  $X > (72 + 16) = 88$ . Kategorisasi data dukungan keluarga bisa ditinjau dari berikut:

Tabel 12.

Rumus Norma Kategorisasi

Variabel	Rentang nilai	Kategori	Jumlah (N)	Presentase (%)
Dukungan Keluarga	$X < 56$	Rendah	0	0 %
	$56 \leq X \leq 88$	Sedang	24	16 %
	$X > 88$	Tinggi	126	84 %
Jumlah			150	100 %

Berdasarkan kategori (tabel 12) bisa ditinjau tidak adanya subjek yang mempunyai dukungan keluarga rendah, ada 24 subjek (16 %) yang mempunyai dukungan keluarga sedang dan ada 126 subjek (84 %) yang mempunyai dukungan keluarga tinggi. Jadi,

dapat diambil kesimpulan subjek penelitian ini mempunyai rata-rata dukungan keluarga tinggi.

b. Skala Variabel Ketahanan Keluarga

Skala ketahanan keluarga terbagi atas 22 aitem dengan skor aitem gerak berdasarkan 5 alternatif jawaban dengan skor 1 – 5. Jarang maksimal dan minimal yaitu  $22 \times 1 = 22$  hingga  $22 \times 5$  yakni 110 dengan mean hipotetik  $(110+22):2 = 66$  standar deviasi hipotetik skala ketahanan keluarga penelitian ini yaitu  $(110-22):6 = 14,6$  dari skala tersebut dipenuhi dengan isi subjek, akan didapatkan mean empirik senilai 89,09 dengan standar deviasi 7,59. Jika mean empirik  $>$  mean hipotetik, dinyatakan hasil temuan yang didapat dikatakan lebih tinggi dan kebalikannya. Apabila mean empirik  $<$  mean hipotetik dinyatakan hasil dalam penelitian dikategorikan rendah.

Tabel 13.  
Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Empirik			SD	Hipotetik			SD
	Min	Max	Mean		Min	Max	Mean	
Dukungan Keluarga	64	109	89,09	7,59	22	110	66	14,6

Keterangan :

Skor Hipotetik : Diperoleh dari skala

Skor Empirik : Diperoleh dari penelitian

Berdasarkan hasil analisa dalam skala ketahanan keluarga didapatkan mean empirik  $>$  mean hipotetik yakni  $89,09 > 66$ . Sehingga bisa

diambil kesimpulan bahwa terdapat populasi yang memiliki ketahanan keluarga yang tinggi. Standar deviasi hipotetik yang didapat  $\sigma = (110-22):6 = 14,6$ , dan mean hipotetik yaitu  $\mu = (110+22):2 = 66$ . Berdasarkan hasil tersebut bisa dijelaskan menjadi  $x < (66-14,6)=51$ ,  $(66-14,6)=51 \leq x \leq (66+14,6)=81$ ,  $x > (66+14,6)=81$ . Kategorisasi data Ketahanan Keluarga bisa dilihat dari tabel berikut:

Tabel 14.  
Rumus Norma Kategorisasi

Variabel	Rentang nilai	Kategori	Jumlah (N)	Presentase (%)
Ketahanan Keluarga	$X < 51$	Rendah	0	0 %
	$51 \leq X \leq 81$	Sedang	19	13 %
	$X > 81$	Tinggi	131	87 %
Jumlah			150	100 %

Berdasarkan kategori pada pemaparan (tabel 14) diatas bisa ditinjau tidak adanya subjek yang mempunyai ketahanan keluarga rendah, sedangkan ada 19 subjek (13 %) yang mempunyai ketahanan keluarga sedang, serta ada 131 subjek (87 %) yang mempunyai ketahanan keluarga tinggi, jadi dapat diambil kesimpulan rata-rata subjek riset mempunyai ketahanan keluarga yang tinggi.

#### 4.3.3. Uji Asumsi

Pada penelitian ini pengujian asumsi dilaksanakan dalam melihat terdapat ataupun tidak penyimpangan data yang telah didapatkan melalui instrumen untuk mengumpulkan data. Pada

penelitian ini, penggunaan pengujian asumsi yaitu pengujian normalitas dan juga linearitas menggunakan bantuan *SPSS 16.00 for windows*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model korelasi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Adapun hasil pengujian normalitas data tentang metode *problem solving* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan menggunakan menggunakan *test of normality kolmogorof smirnov* berdasarkan olah data *SPSS 16.0 for windows*. Adapun kriteria pengujian adalah:

- a. Angka signifikan  $> 0,05$ , maka distribusi normal
- b. Angka signifikan  $< 0,05$ , maka berdistribusi tidak normal

Tabel 15.  
Hasil uji normalitas *Komolgorov-Smirnov*

Variabel	Sig.	Interpretasi
Dukungan Keluarga	0.001	Tidak Normal
Ketahanan Keluarga	0,434	Normal

Pengujian ini dilaksanakan dengan menerapkan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Diperoleh hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* variabel X sebesar 0.001 dan variabel Y sebesar 0.434. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu searah, jadi penggunaan nilai yaitu pengujian *Sign. (1-tailed)*, Dengan demikian maka variabel dukungan

keluarga tidak berdistribusi normal sedangkan variabel ketahanan keluarga berdistribusi normal, sehingga analisis korelasi dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Rank Spearman*. Penelitian ini menerapkan pengujian non parametrik bagi hipotesis asosiatif. Korelasi *Rank Spearman* mendapatkan korelasi ataupun melakukan uji korelasi dari variabel yang mana data dibentuk ordinal terhadap statistika non parametrik (Sugiyono, 2016).

b. Uji Linearitas

Secara umum uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Uji linearitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan yang linier antara variabel terikat yaitu Ketahanan Keluarga dan variabel bebas yaitu Dukungan Keluarga secara linear. Pengujian dilakukan melalui nilai *F (Test For Linearity)* melalui *software SPSS Statistic 16.0 vers*. Hubungan kedua variabel dapat dinyatakan linear jika taraf signifikansi ( $p$ )  $< 0,05$  tetapi jika nilai signifikansi ( $p$ )  $> 0,05$  hubungan kedua variabel dinyatakan tidak linear.

Tabel 16.  
Hasil uji Linearitas

Variabel	F	P	Interpretasi
Dukungan Keluarga dan Ketahanan Keluarga	0,146	0,041	Linear

Berdasarkan pemaparan (tabel 16) linearitas di atas terlihat hasil *Deviation from Linearity* variabel sebesar 0.041, variabel diatas menunjukkan lebih kecil dri 0.05. Hal tersebut bisa diambil kesimpulan dukungan keluarga dan ketahanan keluarga berhubungan secara linear.

#### 4.3.4. Uji Hipotesis

Sesudah pengujian asumsi (uji normalitas dan uji linearitas) diperoleh, uji hipotesis dapat diterapkan. Uji hipotesis ini menggunakan *Non Parametric Correlations* dengan teknik *Spearman Rank* yang mana uji ini bertujuan dalam melihat terdapat atau tidak hubungan antara variabel dukungan keluarga dan ketahanan keluarga. Hipotesis penelitian diterima apabila nilai  $p < 0,05$  begitupun sebaliknya jika nilai  $p > 0,05$  dapat diartikan hipotesis penelitian ditolak. Prastania dan Sanoto (2021) menyatakan bahwa uji korelasi dapat melihat ada atau tidak adanya hubungan antara kedua variabel yang sedang diteliti, yaitu variabel tergantung dan variabel bebas. Tingkat keeratan keterkaitan antara dua variabel dapat dilihat berdasarkan pedoman pada nilai koefisien korelasi hasil dari *output* (Sugiyono, 2018)

- a. Nilai koefisien dikatakan **sangat tinggi** jika mendapatkan hasil sebesar 0,80-1,00
- b. Nilal koefisien dikatakan **tinggi** jika mendapatkan hasil sebesar 0,60-0,799
- c. Nilai koefisien dikatakan **sedang** jika mendapatkan hasil sebesar 0,40-0,599

d. Nilai koefisien dikatakan **rendah** jika mendapatkan hasil sebesar 0,20-0,399

Data penelitian yang telah diperoleh kemudian dilakukan analisis dan menghasilkan nilai, sebagai berikut :

Tabel 17.

Hasil uji Hipotesis Rank Spearman

Variabel	r	P	Interpretasi
Dukungan Keluarga* Ketahanan Keluarga	0,756	0,000	Ada Hubungan Positif

Tabel 18.

Hasil uji Determinasi

Variabel	R	R Square	Eta	Eta Square
Dukungan Keluarga* Ketahanan Keluarga	0,681	0,463	0,460	5.582

Hasil analisis *korelasi Spearman Sig(1-tailed)* menampilkan nilai yaitu  $0,000 \leq \alpha$  jadi  $H_0$  ditolak. Nilai korelasi antara dukungan keluarga dengan ketahanan keluarga senilai 0,756, bisa ditinjau berdasarkan *korelasi Rank Spearman* menampilkan nilai koefisien yang ada di skor 0,60 sampai dengan 0,799 maka memiliki kekuatan hubungan yang tinggi (Sugiyono, 2018). Hal ini menandakan jika terjadi hubungan cukup kuat dari dukungan keluarga dengan ketahanan keluarga. Hasil uji determinasi menunjukkan bahwa dukungan keluarga memberikan sumbangsih sebesar 46,3% terhadap ketahanan keluarga yang ditunjukkan oleh determinan sebesar 0,463. Hal ini diartikan masih terdapat 53,7% faktor lain yang dapat mempengaruhi ketahanan keluarga seperti dukungan sosial, faktor ekonomi, budaya, dan lain-lain.

#### 4.4. Pembahasan

Hasil penelitian yang sudah dilakukan pada 150 suami di wilayah pesisir diperoleh bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan keluarga dengan ketahanan keluarga pada suami masyarakat Pesisir di Laboratorium Psikologi Lapangan Kampung Bahari Nusantara TNI AL. Dimana hal ini ditunjukkan melalui nilai yang diperoleh dalam *Rank Spearman Correlation* sebesar 0,756 dan sig senilai 0,000 ( $p < 0,05$ ). Berdasarkan kategorisasi yang didapat bahwa 150 suami tidak ada subjek (0%) yang mempunyai dukungan keluarga rendah, ada 24 subjek (16 %) yang mempunyai dukungan keluarga sedang dan ada 126 subjek (84 %) yang mempunyai dukungan keluarga tinggi. Hasil dari penelitian yang dilaksanakan dari peneliti dapat disimpulkan tidak terdapat subjek yang mempunyai dukungan keluarga rendah, terdapat sebanyak 24 subjek (16 %) memiliki dukungan keluarga sedang, yang mana hal ini berarti subjek mampu untuk memberikan dukungan secara emosional, informasi, instrumental serta penilaian dan sebanyak 126 subjek yaitu (84%) memiliki dukungan keluarga tinggi, hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan subjek dalam memberikan dukungan secara emosional, informasi, instrumental serta penilaian sudah sangat baik.

Hasil dari kategorisasi menampilkan tidak adanya subjek yang mempunyai ketahanan keluarga rendah, sementara ada 19 subjek (13%) yang mempunyai ketahanan keluarga sedang, dan ada 131 subjek (87%) yang mempunyai

ketahanan keluarga tinggi. Hasil dari penelitian yang dilaksanakan dari peneliti dapat disimpulkan tidak terdapat subjek yang mempunyai ketahanan keluarga rendah, terdapat sebanyak 19 subjek yaitu (13%) memiliki ketahanan keluarga sedang, yang mana hal ini berarti subjek mampu untuk menumbuhkan keyakinan dalam keluarga, beradaptasi, menjaga hubungan serta komunikasi antara keluarga dan sebanyak 131 subjek yaitu (87%) kemampuan subjek dalam menumbuhkan keyakinan dalam keluarga, beradaptasi, menjaga hubungan serta komunikasi antara keluarga sudah sangat baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif antara dukungan keluarga dengan ketahanan keluarga. Semakin tinggi dukungan keluarga pada suami masyarakat pesisir maka semakin tinggi pula ketahanan keluarga yang dimiliki. Sebaliknya, rendahnya dukungan keluarga maka semakin rendah pula ketahanan keluarga yang dimiliki. Hal ini sesuai studi yang dilakukan oleh (Rosyidah dkk., 2022) dikatakan semakin tinggi dukungan keluarga maka akan semakin tinggi pula ketahanan keluarganya.

Menurut Walsh (2016) Dukungan mungkin diperlukan untuk menoleransi ketidakpastian yang berkepanjangan dan proses pemulihan yang panjang, sambil tetap menaruh harapan pada kemungkinan-kemungkinan di masa depan dengan upaya yang berkelanjutan. Sebagaimana ditemukan dalam penelitian, ketahanan dipupuk dengan memfokuskan upaya untuk menguasai apa yang mungkin terjadi, menerima apa yang berada di luar kendali, dan menerima apa yang tidak dapat diubah (Walsh, 2016a, 2016b).

Namun berdasarkan kesimpulan data secara kualitatif, berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti ditemukan adanya *facking good* pada jawaban responden dikarenakan kebanyakan responden tidak berkenan mengisi skala secara mandiri, berdasarkan hasil wawancara secara umum dalam pengisian suami terkadang plin plan atas jawaban yang dipilih namun ketika digali lebih dalam lagi, kondisi keluarga masyarakat pesisir yaitu terkadang suami tidak menyiapkan cara untuk mengatasi kesulitan kedepan, dalam ekonomi tidak jarang pula ditemukan suami istri yang tidak memiliki tabungan baik berupa hewan, materi dan lain lain, dalam komunikasi suami dan istri terbuka namun suami cenderung lebih memilih menutupi masalah yang ada, terkadang para suami juga tidak konsisten terhadap apa yang dilakukan dan dikatakan, suami peduli dan perhatian terhadap istri namun ketika ada masalah sering kali suami dan istri saling menyalahkan serta suami suka melakukan diskusi bersama keluarga, namun tak jarang pula suami merasa bahwa solusi datang dari orang lain. Dalam keluarga masyarakat pesisir terdapat dua kepala keluarga dalam satu rumah, semua keputusan dilakukan bermusyawarah bersama-sama namun seringkali keputusan berada di tangan anak dan menantu. Simon et al. dalam (Rosyidah dkk., 2022) menambahkan bahwa keluarga yang tidak hanya mengandalkan dukungan internal, tetapi juga mencari dukungan dari lingkungan sosial seperti keluarga besar, teman, anggota komunitasnya menunjukkan resiliensi yang lebih besar.